

**HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERNET DALAM Mencari
INFORMASI PERTANIAN DENGAN KINERJA PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh :

Inneke Precillia Diningrum
1914211048



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERNET DALAM Mencari INFORMASI PERTANIAN DENGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

INNEKE PRECILLIA DININGRUM

Internet dalam penyuluhan pertanian sebagai media memperoleh dan menyebarkan suatu informasi dalam bidang pertanian yang dialami oleh PPL untuk melakukan penyuluhan. Perbedaan lokasi salah satu kendala dalam menyebarkan informasi, maka diperlukan teknologi informasi melalui internet. Namun, tingkat pemanfaatan internet oleh PPL di setiap wilayah belum merata, terutama dengan kondisi infrastruktur dan kemampuan digital oleh setiap PPL berbeda-beda setiap wilayah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan internet oleh PPL, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan internet, dan hubungan tingkat pemanfaatan internet dengan kinerja PPL. Penelitian dilakukan di delapan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juni-Juli 2025. Responden pada penelitian yaitu sebanyak 53 PPL yang diambil dengan metode *random sampling* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet termasuk dalam kategori tinggi sehingga pemanfaatan internet mampu meningkatkan kinerja PPL. Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet yaitu motivasi. Motivasi memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi karena PPL dalam tugasnya sudah sangat erat berkaitan dengan internet.

Kata kunci: pemanfaatan internet, PPL, kinerja penyuluh.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNET USE IN SEARCHING FOR AGRICULTURAL INFORMATION AND THE PERFORMANCE OF FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

INNEKE PRECILLIA DININGRUM

The internet in agricultural extension serves as a medium for obtaining and disseminating agricultural information experienced by PPLs in conducting extension work. Locational differences are one of the obstacles in disseminating information, therefore information technology through the internet is needed. However, the level of internet utilization by PPLs in each region is not evenly distributed, especially with the infrastructure conditions and digital capabilities of each PPL varying in each region. This study was conducted to determine the level of internet utilization by PPLs, to determine the factors related to internet utilization, and the relationship between the level of internet utilization and PPL performance. The study was conducted in eight sub-districts in South Lampung Regency in June-July 2025. Respondents in the study were 53 PPLs taken by random sampling method using a quantitative descriptive approach. The results of this study indicate that internet utilization is included in the high category so that internet utilization can improve PPL performance. Factors related to internet utilization are motivation. Motivation has a high level of utilization because PPLs in their duties are very closely related to the internet.

Keywords: *internet utilization, PPL, extension worker performance.*

**HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERNET DALAM Mencari
INFORMASI PERTANIAN DENGAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Inneke Precillia Diningrum

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERNET
DALAM MENCARI INFORMASI
PERTANIAN DENGAN KINERJA
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Inneke Precillia Diningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1914211048

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 196206021987032002


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**



Sekretaris : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Inda Listiana, S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411/181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Desember 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inneke Precillia Diningrum
NPM : 1914211048
Program Studi : Penyuluh Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Kelawi II, RT/RW : 001/003, Desa Kelawi, Kecamatan
Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 9 Januari 2026
Penulis,



Inneke Precillia Diningrum
NPM 1914211048

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Sulistiono dan Ibu Rosalina Dwi Lestari, serta kakak tercinta Gerry Prasetyo Putro dan adik tersayang Al Farouq Khozali yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Serta

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta doa untuk saya.

Almamater tercinta, "*Universitas Lampung*".

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. As Syarh: 5-6)

"Hari ini akan terlewati, jalankan saja"

(Inneke Precillia Diningrum)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 2002, anak kedua dari pasangan Bapak Sulistiono dan Ibu Rosalina Dwi Lestari. Penulis menyelesaikan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Kurnia pada tahun 2007, pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Kelawi pada tahun 2013, Pendidikan Menengah Pertama di SMP N 1 Bakauheni pada tahun 2016, Pendidikan Menenngah Atas di SMA N 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ruguk, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT. Indonesia Evergreen Agriculture pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang dua yaitu pengkaderan dan pengabdian masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022 .

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemanfaatan Internet Dalam Mencari Informasi Pertanian Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kabupaten Lampung Selatan”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku dosen Penguji skripsi yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan, kesabaran, arahan, saran yang telah diberikan untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku dosen Pembimbing Pertama atas semua arahan, saran, ilmu, bimbingan, dukungan, kesabaran ketulusan hati, nasihat, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku dosen Pembimbing Kedua atas semua arahan, saran, ilmu, bimbingan, dukungan, kesabaran ketulusan hati, nasihat, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa, terkasih dan tersayang kepada Bapak Sulistiono, dan Ibu Rosalina Dwi Lestari yang selalu melantunkan doa, memberikan kasih sayang penuh dengan cinta, yang telah mendidik, memotivasi, memberikan arah, kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana.
9. Tersayang, kepada saudara kandungku Mas Gerry Prasetyo Putro dan Adek Al Farouq Khozali yang selalu memberikan semangat, dan menemani dikala apapun. Kepada Mba Iparku Meibi Shalfana dan Ponakanku tersayang Chafia Almahyra Mahreen yang menjadi pelengkap kebahagiaan.
10. Keluargaku Simbah, Bude, Pakde, Om, Tante, dan Sepupuku yang telah menjadi tempat pulang kedua setelah orang tua, terima kasih atas tempat yang diberikan, motivasi, kasih sayang dan arahan.
11. Sahabatku Talitha Dwi Fajar, Reni Meilana, Selvi Meliyani dan Dwi Kurniasari yang menemani sepanjang pendidikan, memberikan motivasi yang tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
12. Teman-teman "PPN" angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tertulis maupun tidak tertulis, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 9 Januari 2026
Penulis,

Inneke Precillia Diningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSATAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Internet	7
2.1.2 Penyuluh Pertanian	9
2.1.3 Kinerja Penyuluh Pertanian	10
2.1.4 Teori Adopsi Inovasi	12
2.1.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Internet	14
2.1.6 Hubungan Pemanfaatan Internet dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Definisi Operasional, Pengukuran, dan Variabel	25
3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden	29
3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.5.1 Uji Validitas.....	34
3.5.2 Uji Reliabilitas	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	40
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Natar.....	43

4.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung	45
4.1.4 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Bintang.....	46
4.1.5 Gambaran Umum Kecamatan Sidomulyo	47
4.1.6 Gambaran Umum Kecamatan Kalianda	49
4.1.7 Gambaran Umum Kecamatan Palas	50
4.1.8 Gambaran Umum Kecamatan Rajabasa	52
4.1.9. Gambaran Umum Kecamatan Penengahan	53
4.2 Penyuluh Pertanian	54
4.3 Deskripsi variabel yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan internet	55
4.3.1 Umur	55
4.3.2 Tingkat Pendidikan	57
4.3.3 Motivasi	58
4.3.4 Kekosmopolitan	60
4.3.5 Dukungan Pemerintah.....	61
4.4 Tingkat Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian.....	63
4.5 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Internet....	74
4.6 Kinerja Penyuluh Pertanian	83
4.7 Analisis Hubungan Pemanfaatan Internet dengan kinerja penyuluh	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan	4
2. Penelitian terdahulu.....	19
3. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel X.....	26
4. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel Y	28
5. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel Z	28
6. Jumlah PPL berdasarkan status kepegawaian	31
7. Hasil uji validitas variabel X.....	35
8. Hasil uji validitas variabel Y	36
9. Hasil uji validitas variabel Z	37
10. Hasil uji reliabilitas variabel X	38
11. Hasil uji reliabilitas variabel Y	38
12. Hasil uji reliabilitas variabel Z.....	39
13. Klasifikasi umur penyuluh pertanian	56
14. Klasifikasi tingkat pendidikan penyuluh pertanian.....	58
15. Rekapitulasi motivasi penyuluh pertanian terhadap pemanfaatan internet.....	59
16. Rekapitulasi kekosmopolitan penyuluh pertanian terhadap pemanfaatan internet	60
17. Rekapitulasi dukungan pemerintah untuk penyuluh pertanian terhadap pemanfaatan internet.....	62
18. Frekuensi pemanfaatan internet per minggu	64
19. Deskripsi waktu PPL dalam pemanfaatan media sosial.....	66
20. Durasi pemanfaatan internet per hari	68
21. Deskripsi lamanya waktu PPL dalam pemanfaatan media sosial	69
22. Atensi pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian	72
23. Jumlah pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian	73

24. Hasil analisis Rank Spearman terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet	74
25. Hubungan umur PPL terhadap pemanfaatan internet	75
26. Hubungan pendidikan PPL terhadap pemanfaatan internet	77
27. Hubungan motivasi PPL terhadap pemanfaatan internet	79
28. Hubungan kekosmopolitan PPL terhadap pemanfaatan internet	81
29. Hubungan dukungan pemerintah untuk PPL terhadap pemanfaatan internet	82
30. Kinerja penyuluh pertanian pada tahap persiapan penyuluhan di Kabupaten Lampung Selatan 2025	84
31. Kinerja penyuluh pertanian pada tahap pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Lampung Selatan 2025	85
32. Kinerja penyuluh pertanian pada tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan di Kabupaten Lampung Selatan 2025	86
33. Klasifikasi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan 2025	86
34. Nilai prestasi kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan 2025	87
35. Rata-rata nilai prestasi kerja PPL berdasarkan indikator penilaian.....	88
36. Hasil analisis Rank spearman pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian.....	90
37. Hubungan pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian	90
38. Identitas responden.....	102
39. Variabel motivasi PPL di Kabupaten Lampung Selatan.....	105
40. Variabel kekosmopolitan PPL di Kabupaten Lampung Selatan	107
41. Variabel dukungan pemerintah terhadap PPL di Kabupaten Lampung Selatan.....	109
42. Variabel frekuensi dalam pemanfaatan internet terhadap PPL di Kabupaten Lampung Selatan	111
43. Variabel durasi dalam pemanfaatan internet terhadap PPL di Kabupaten Lampung Selatan	117
44. Variabel atensi dalam pemanfaatan internet terhadap PPL di Kabupaten Lampung Selatan	123
45. Variabel kinerja PPL di Kabupaten Lampung Selatan	125
46. Hasil SPSS uji validitas motivasi	130
47. Hasil SPSS uji reliabilitas motivasi	130
48. Hasil SPSS uji validitas kekosmopolitan	131

49. Hasil SPSS uji reliabilitas kekosmopolitan.....	131
50. Hasil SPSS uji validitas dukungan pemerintah.....	132
51. Hasil SPSS uji reliabilitas dukungan pemerintah	132
52. Hasil SPSS uji validitas deskripsi waktu PPL dalam pemanfaatan media sosial	133
53. Uji reliabilitas deskripsi waktu PPL dalam pemanfaatan media sosial.....	136
54. Hasil uji validitas deskripsi lamanya waktu dalam pemanfaatan media sosial	137
55. Hasil uji reliabilitas deskripsi lamanya waktu dalam pemanfaatan media sosial	139
56. Hasil SPSS uji validitas atensi	140
7. Hasil SPSS uji reliabilitas atensi	140
58. Hasil SPSS uji validitas persiapan penyuluhan pertanian.....	141
59. Hasil SPSS uji reliabilitass persiapan penyuluhan pertanian	141
60. Hasil SPSS uji validitas pelaksanaan penyuluhan pertanian.....	142
61. Hasil SPSS uji reliabilitas pelaksanaan penyuluhan pertanian	144
62. Hasil SPSS uji validitas evaluasi dan pelaporan.....	144
63. Hasil SPSS uji reliabilitas evaluasi dan pelaporan.....	144
64. Hasil uji rank spearman variable x dan y	145
65. Hasil uji rank spearman variabel y dan z	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan pemanfaatan internet dalam mencari informasi pertanian dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Lampung Selatan.....	23
2. Peta administrasi Kabupaten Lampung Selatan.....	41
3. Peta wilayah Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan.....	43
4. Dokumentasi bersama PPL Kec. Penengahan	146
5. Dokumentasi bersama PPL Kec. Rajabasa	146
6. Dokumentasi bersama PPL Kec. Palas	147
7. Dokumentasi bersama PPL Kec. Kalianda	147
8. Dokumentasi bersama PPL Kec. Sidomulyo	148
9. Dokumentasi bersama PPL Kec. Tanjung Bintang.....	148
10. Dokumentasi bersama PPL Kec. Jati Agung	149
11. Dokumentasi bersama PPL Kec. Natar.....	149

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian saat ini ditekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pembangunan pertanian salah satunya ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya-upaya pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran strategis penyuluh pertanian sebagai pihak yang menjembatani sistem sosial informasi dengan sistem sosial masyarakat petani. Penyuluh pertanian dalam pembangunan pertanian memiliki peran sentral sebagai fasilitator yaitu menyampaikan informasi dari luar yakni sub sistem ilmuwan kepada sistem sosial masyarakat pengguna (petani). Proses penyuluhan pertanian menuntut penyuluh mampu berkomunikasi dan memanfaatkan media internet sehingga penyuluh dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 01/Permentan/OT.140/1/2008 tentang Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (TBPP) menerangkan bahwa dalam upaya melakukan percepatan pembangunan pertanian ditempuh melalui revitalisasi penyuluhan pertanian dengan kebijakan satu desa satu penyuluh guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya dengan merekrut Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (TBPP). Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan pasal 31 ayat 1 mengamanatkan perlunya meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan kinerja penyuluh melalui sarana dan prasarana memadai

agar penyuluhan dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. Penyuluh dituntut tahu dan menguasai materi penyuluhan dan berbagai informasi pertanian dengan cepat dan tepat sehingga penyuluh harus dapat mengikuti perkembangan akses informasi melalui pemanfaatan internet.

Internet merupakan gagasan dimana seluruh media bisa berkomunikasi antara satu sama lain selaku bagian dari perpaduan satu kesatuan sistem yang memakai jaringan selaku penghubung. Internet dalam penyuluhan pertanian memiliki peran sebagai alat bantu menerima dan menyampaikan informasi bidang pertanian yang digunakan oleh PPL untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Internet dalam perkembangannya semakin pesat. Salah satu pemanfaatan media internet di sektor pertanian adalah untuk diseminasi informasi teknologi pertanian ke penyuluh yang kemudian bisa disampaikan kepada petani dengan Bahasa yang mudah diterima oleh petani (Bachtiar, Unde, dan Bahfiarti, 2025). Pemanfaatan internet tidak lepas dengan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai fasilitator dalam rangka penyampaian informasi dan pemberdayaan kepada petani.

Pemanfaatan internet sebagai media baru penyuluhan dirasa lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian guna meningkatkan akses informasi kepada PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) sehingga proses transformasi ilmu ke petani menjadi diperbarui. Penyuluh yang dinilai berhasil melakukan transfer teknologi perlu membagikan pengalaman dan materi yang disampaikan kepada yang lainnya, agar penyuluh lain dapat belajar dari keberhasilan tersebut dan menerapkannya di wilayah kerja penyuluh pertanian tersebut. Perbedaan lokasi penyuluh dapat menjadi kendala dalam penyebaran informasi, maka diperlukan teknologi informasi melalui internet yang dapat menghapus kendala jarak tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan media internet juga diperlukan kompetensi dari PPL dalam menggunakan media internet, karena suatu informasi akan lebih mudah didapatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses informasi seperti para pemilik modal dan swasta. Sedangkan petani yang memiliki keterbatasan modal dan pengetahuan hanya dapat

mengandalkan kapasitas PPL dalam mendampingi petani mengembangkan proses belajar inovasi pertanian.

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian. Namun, tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh di setiap wilayah belum tentu merata, terutama dengan kondisi infrastruktur dan kemampuan digital oleh setiap PPL berbeda-beda setiap kecamatan. Kabupaten Lampung Selatan perlu dilihat bagaimana pemanfaatan internet digunakan oleh PPL dalam menunjang kinerjanya mengingat Kabupaten Lampung Selatan memiliki sebaran kecamatan yang luas dengan beragam karakteristik sosial, ekonomi, serta infrastruktur mengenai teknologi informasi. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya kemungkinan perbedaan tingkat pemanfaatan internet oleh PPL di setiap kecamatan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian lapangan. Lampung Selatan merupakan salah satu sentra pertanian Provinsi Lampung yang memiliki peran dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Pemanfaatan internet oleh PPL menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan penyuluhan. Internet dapat menjadi sarana pendukung utama dalam berbagai kegiatan penyuluhan, mulai dari pencarian informasi teknologi pertanian terbaru, komunikasi dengan petani dan kelompok tani, penyebaran materi penyuluhan, hingga pelaporan kinerja secara digital. Melalui akses internet yang baik, penyuluh dapat menghemat waktu, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada petani. Optimalisasi penggunaan internet bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja penyuluh pertanian. Berikut merupakan sebaran kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025

No.	Balai Penyuluh Pertanian	Jumlah Desa Binaan	Jumlah PPL (Orang)
1	Natar	25	10
2	Jati Agung	21	12
3	Tanjung Bintang	16	7
4	Tanjung Sari	8	5
5	Merbau Mataram	14	7
6	Way Sulan	8	6
7	Katibung	12	7
8	Candipuro	14	7
9	Sidomulyo	16	7
10	Way Panji	4	3
11	Kalianda	27	9
12	Penengahan	22	6
13	Rajabasa	16	4
14	Palas	21	11
15	Sragi	10	5
16	Ketapang	16	6
17	Bakauheni	5	3
Lampung Selatan		255	115

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan (2025)

Tabel 1 menunjukkan jumlah desa di Kabupaten Lampung Selatan lebih banyak dari jumlah PPL di Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga tenaga PPL di Kabupaten Lampung Selatan masih belum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 46 ayat 3 bahwa paling sedikit 1 (satu) orang Penyuluh dalam 1 (satu) desa. Kondisi ini dapat menyebabkan proses penyuluhan kurang optimal, baik dari segi intensitas pertemuan dengan petani sehingga kurangnya materi yang disampaikan, hingga kecepatan dalam merespons permasalahan pertanian di lapangan.

Penyuluh di Kabupaten Lampung Selatan masih terbilang cukup tinggi beban kerja penyuluh pertaniannya karena satu penyuluh belum sepenuhnya menangani satu desa, melainkan harus membina beberapa desa sekaligus. Kondisi ini membuat tuntutan terhadap efektivitas dan efisiensi kerja semakin

besar. Keterbatasan tenaga PPL menjadi salah satu permasalahan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Keterbatasan tenaga PPL dapat menyebabkan kinerja yang belum baik hal ini dikarenakan PPL di Lampung Selatan memegang lebih dari 1 (satu) desa per PPLnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja agar dapat mengembangkan pertanian maka PPL di Kabupaten di Lampung Selatan perlu ditingkatkan kredibilitasnya, salah satunya dengan pemanfaatan informasi pertanian. Pemanfaatan informasi salah satunya dapat dicapai melalui internet. PPL yang memiliki literasi baik terhadap pertanian sebagai fasilitator sangat berguna bagi menjalankan kinerjanya. Melalui informasi yang diperoleh dari PPL, petani akan memanfaatkannya sehingga dapat meningkatkan usahataniannya

Internet dalam penyuluhan pertanian memiliki peran sebagai alat bantu menerima dan menyampaikan informasi bidang pertanian yang digunakan oleh PPL untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pertanian No.

16/Permentan/OT.140/2/2013 tentang Pedoman Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian di Lingkungan Kementerian Pertanian menerangkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi bertujuan dalam rangka percepatan informasi penyuluhan pertanian agar efektif dan efisien. Sistem jaringan yang terkoneksi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kinerja penyuluh dalam pelayanan yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Oleh karena itu pemerintah menerapkan sistem manajemen informasi penyuluh pertanian yang dilakukan melalui pelayanan dengan memanfaatkan internet. Internet juga dimanfaatkan oleh petani untuk menunjang proses pencarian informasi pertanian yang sebelumnya didapatkan dari PPL dan sesama petani. Pemanfaatan internet bagi petani juga mampu sebagai sarana promosi hasil-hasil komoditas pertanian, melalui informasi yang diperoleh dari internet tersebut mampu meningkatkan pendapatan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan internet dalam mencari informasi pertanian oleh penyuluh pertanian lapangan?
2. Bagaimana hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet?
3. Bagaimana hubungan tingkat pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian lapangan.
2. Menganalisis hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet.
3. Menganalisis hubungan tingkat pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna:

1. Menambah wawasan belajar dalam melakukan kajian ilmiah, dan kemudahan dalam penyelesaian studi di Universitas.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait guna membantu mengembangkan dan meningkatkan kinerja penyuluhan pertanian melalui internet.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSATAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Internet

Istilah internet berasal dari bahasa latin *inter* yang berarti antara. Internet adalah sebuah dunia maya jaringan komputer (interkoneksi) yang terbentuk dari miliaran komputer di dunia. Internet sebuah teknologi suatu layanan yang mempermudah menambah wawasan, berkomunikasi dan juga mencari suatu bahan materi yang mungkin sulit dicari secara nyata. Internet dipahami sebagai jaringan dari berbagai jaringan komputer yang saling terhubung untuk mendistribusikan informasi dan memungkinkan interaksi antar pengguna di berbagai lokasi. (Fofid dan Suryadi, 2019), Internet merupakan sekumpulan jaringan computer yang menghubungkan berbagai macam situd, Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumberdaya informasi untuk jutaan pemakainya

Kegunaan internet terbagi menjadi empat kategori antara lain:

1. Internet sebagai media komunikasi, pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
2. Media pertukaran data, melalui *email*, *newsgroup*, dan *www (world wide web)* para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.

4. Fungsi komunitas, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia. Dalam komunitas ini pengguna internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis, dan sebagainya karena sifat internet yang mirip dengan dunia sehari-hari maka sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Harun (2023) menjelaskan dalam pemanfaatan internet, pengguna tidak melihat pilihan media yang digunakan untuk kebutuhannya tetapi cenderung melihat mengapa pengguna memilih media yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan banyaknya pilihan fasilitas media yang mampu dipilih oleh pengguna untuk kebutuhannya, sehingga muncul pemilihan media berdasarkan kebutuhan setiap pengguna. Teori ini melihat alasan pengguna menggunakan media internet yang dipilih dan dalam waktu apa media tersebut digunakan. Teori ini dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz dalam bukunya dengan judul *The Uses of Mass Communications: Current Perspective on Gratification Research*. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media internet memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media internet untuk mencari sumber informasi yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Teori *uses and gratification* berkaitan dengan terpaan media. Teori ini merujuk pada jumlah dan jenis media yang dihadapi atau diakses oleh individu. Terpaan media mempengaruhi cara individu memilih dan menggunakan media dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengguna. Terpaan media yang luas dan beragam dapat memberikan lebih banyak opsi bagi individu untuk memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan. Teori *uses and gratification* memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu memilih, menggunakan, dan menginterpretasikan media sebagai respons terhadap kebutuhan dan motivasi pengguna. Terpaan media berperan penting dalam konteks ini,

karena dapat mempengaruhi pilihan dan penggunaan media oleh individu dalam upaya memenuhi kebutuhan yang beragam.

Terpaan media dapat diukur melalui 3 (tiga) hal:

1. Frekuensi, menentukan pada seberapa sering seseorang menggunakan media. Ini mencerminkan jumlah atau jumlah kali individu terlibat dalam pengguna media dalam periode waktu tertentu.
2. Durasi, menentukan pada lamanya waktu yang dihabiskan seseorang dalam penggunaan media. Ini mencerminkan berapa lama seseorang terlibat dalam aktivitas media dalam satu sesi atau secara keseluruhan. Durasi dapat diukur dalam jam, menit, atau detik.
3. Atensi, mengacu pada tingkat fokus atau konsentrasi yang diberikan seseorang pada penggunaan media. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang terlibat secara kognitif dan emosional dalam aktivitas media yang sedang digunakan. Tingkat atensi dapat bervariasi dari rendah hingga tinggi.

2.1.2 Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra, 1994). Penyuluh pertanian sebagai seorang yang mempunyai status dimasyarakat, juga mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pembangunan pertanian, Secara konvensional peranan penyuluh hanya dibatasi oleh kewajiban dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran (petani), namun dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gitosaputro,dkk, 2012).

Suhardiyono (1988) menjelaskan seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan petani, oleh karena itu, penyuluh mempunyai banyak peran antara lain:

1. Sebagai pembimbing petani
Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Penyuluh harus memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau budidaya praktek tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi dan peralatan sesuai dalam pengembangan usahatannya.
2. Sebagai organisator dan dinamisator petani
Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok petani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya.
3. Sebagai teknisi
Penyuluh memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.
4. Sebagai jembatan penghubung antara lembaga peneliti dengan petani
Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga peneliti kepada petani, sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan dari penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil tersebut kepada lembaga penelitian.

2.1.3 Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Bahua (2016), kinerja (*performance*) diartikan sebagai respons atau keberhasilan kerja individu yang dicapai sesuai tugas dan tanggung

jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang sebagai kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap organisasi penyuluh, karena kinerja dikatakan sebagai cerminan dari kemampuan organisasi penyuluhan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Pengukuran kinerja sangat berperan nantinya dalam proses evaluasi organisasi penyuluhan (Listiyanti, 2005).

Menurut Sastraatmadja (1986), kinerja sebagai kemampuan melakukan pekerjaan dari seseorang secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, hal ini sesuai dengan prosedur kerja yang berkesinambungan yang didukung dengan tingginya rasa tanggung jawab. Kinerja dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan atau melakukan tugas dalam pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan adanya tanggung jawab. Bila dikaitkan dengan penyuluhan pertanian maka kinerja penyuluh pertanian adalah cara seorang penyuluh pertanian melaksanakan tugas dan perannya yang meliputi aktivitas dan prestasi kerjanya dalam kegiatan penyuluh pertanian di wilayah kerjanya.

Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, penilaian kinerja penyuluh pertanian diukur melalui tiga indikator yaitu:

1) Persiapan Penyuluhan Pertanian:

- a. Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem;
- b. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK;
- c. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan;

2) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian:

- a. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani;
- b. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan;

- c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan;
 - d. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas;
- 3) Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
- a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian;
 - b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Kinerja seseorang dikatakan baik apabila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Seseorang mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik, diperlukan pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Kinerja seseorang menunjuk pada tingkat kemampuan seorang melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan pekerjaannya (Mangkunegara, 2000).

2.1.4 Teori Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi merupakan suatu proses perubahan perilaku individu dimana suatu ide atau gagasan baru akan diterima atau diterapkan oleh individu tersebut. Teori ini diperkenalkan oleh ilmuwan sosial Rogers dan disebut Teori Proses Keputusan Inovasi. Teori adopsi inovasi ini didefinisikan sebagai proses psikologis yang dialami seseorang dari menerima informasi atau pengetahuan tentang sesuatu yang baru hingga menerima atau menolaknya. Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Susanto dkk (2022) mengatakan bahwa proses adopsi inovasi antara lain:

1. Tahap munculnya pengetahuan (*Knowledge*) ketika seorang individu diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan/manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi.
2. Tahap persuasi (*Persuasion*) ketika seorang individu membentuk sikap baik atau tidak baik.

3. Tahap pengambilan keputusan (*Decisions*) muncul ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya terlibat dalam aktivitas yang mengarah pada pemilihan adopsi atau penolakan inovasi.
4. Tahapan implementasi (*Implementation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya menetapkan penggunaan suatu inovasi dengan mempelajari tentang inovasi tersebut.
5. Tahapan konfirmasi (*Confirmation*), ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang telah dibuat sebelumnya.

Dilihat dari sifat inovasinya, dapat dibedakan dalam sifat intrinsik (yang melekat pada inovasinya sendiri) maupun sifat ekstrinsik yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya (Mardikanto, 2009). Sifat-sifat intrinsik inovasi mencakup:

1. Informasi ilmiah yang melekat/ dilekatkan pada inovasinya.
2. Nilai-nilai atau keunggulan-keunggulan (teknis, ekonomis, sosial budaya, dan politis) yang melekat pada inovasinya.
3. Tingkat kerumitan (kompleksitas) inovasi.
4. Mudah atau tidaknya dikomunikasikan (kekomunikatifan) inovasi.
5. Mudah atau tidaknya inovasi tersebut dicobakan (*trialability*)
6. Mudah atau tidaknya inovasi tersebut diamati (*observability*).

Sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi:

1. Kesesuaian (*compatibility*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui atau digantikannya.

Mardikanto (2009) menjelaskan urutan jenjang kepentingan dari masing-masing sifat inovasi yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penyuluhan:

1. Tingkat keuntungan (*profitability*)
2. Biaya yang diperlukan (*cost of innovation*)
3. Tingkat kerumitan atau kesederhanaan (*complexity-simplicity*)
4. Kesesuaian dengan lingkungan fisik (*physical compatibility*)
5. Kesesuaian dengan lingkungan budaya (*cultural compatibility*)
6. Tingkat mudahnya dikomunikasikan (*communicability*)
7. Penghematan tenaga kerja dan waktu (*saving of labour and time*)
8. Dapat atau tidaknya dipecah-pecah atau dibagi (*divisibility*)

2.1.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Internet

1. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan

Karakteristik individu merupakan faktor penting yang mampu mempengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang, tidak terkecuali bagi seorang penyuluh. Karakteristik penyuluh memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi karena karakteristik setiap individu penyuluh berbeda. Karakteristik inovasi merupakan karakteristik yang menentukan tingkat penggunaan inovasi baru. Karakteristik inovasi membedakan suatu inovasi baru dari produk, layanan, atau praktik yang sudah ada (Fadilla, Dwiningtyas, dan Eksa 2023). Soekartiwi (1988) menjelaskan cepat tidaknya proses adopsi inovasi, tergantung dari faktor intern dan ekstern dari orang yang mengadopsi itu sendiri. Beberapa hal tersebut antara lain: umur, pendidikan, pola hubungan (kekosmopolitan/lokalitas), dan motivasi berkarya serta dukungan pemerintah.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga

akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 2009). Menurut Harto Nurdin (1980) dalam Munawaroh, dkk (1999) bahwa umur usia penduduk dapat digolongkan sebagai berikut: usia belum produktif (umur 0-14 tahun), usia produktif (umur 15-64 tahun), dan usia tidak produktif (umur > 64 tahun). Putri (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dalam pekerjaannya.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (BP, Abd Rahman dkk, 2022)

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan jenjang satuan pendidikan formal dibagi menjadi tiga:

1. Pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
2. Pendidikan menengah seperti Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
3. Pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan program diploma, sarjana, magister, spesialis, serta doktor.

Pentingnya pendidikan bagi seorang penyuluh adalah sebagai landasan dalam membentuk, mempersiapkan, membina serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Suratini, Muljono, dan Wibowo (2021) pendidikan sebagai salah satu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap penyuluh agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

3. Motivasi

Motivasi berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau menggerakkan. Motivasi mempengaruhi perilaku manusia, motivasi dikatakan sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal (Sitorus, 2020). Motivasi kerja sendiri adalah sesuatu yang memberikan dorongan untuk mencapai tujuan dalam bekerja yang didalamnya terdapat Teknik khusus yang jika dikerjakan dapat meningkatkan motivasi.

Syarief, Rangga, dan Hasanuddin (2022) menjelaskan dalam penelitiannya motivasi berhubungan dengan pemanfaatan media internet dan pemanfaatan informasi. Motivasi PPL yang diidentifikasi dalam hal ini adalah dalam rangka meningkatkan kapabilitas, tanggung jawab dan kredibilitas PPL sebagai PPL. PPL akan memanfaatkan internet bila memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuannya, menambah informasi, dan sebagai pemecah masalah yang dihadapinya.

4. Kekosmopolitan

Tingkat kekosmopolitan adalah tingkat hubungan seseorang dengan dunia luar di luar sistem sosialnya sendiri. Tingkat cosmopolitan dapat diartikan sebagai keterbukaan maupun

hubungan dengan dunia luar yang nantinya memberikan inovasi baru dalam menjalankan tugasnya (Nurdayanti, Astuti, dan Akimi, 2024) Kekosmopolitan adalah keluasaan wawasan dan keterbukaan penyuluh terhadap berbagai informasi dari luar dirinya. Pola hubungan/kekosmopolitan adalah seseorang berada dalam lingkup pola hubungan kosmopolitas dan lokalitas. Biasanya orang yang berada dalam pola hubungan yang kosmopolitan akan lebih cepat melakukan adopsi inovasi (Nuzul, 2018).

Mubarokah, Gultom, dan Sadar (2018) menjelaskan hubungan antara kekosmopolitan dengan pemanfaatan internet memiliki hubungan yang nyata dengan semakin tinggi kekosmopolitan PPL maka semakin tinggi pemanfaatan internet. Kekosmopolitan memberikan pengaruh nyata terhadap pemanfaatan internet dimana PPL memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap informasi dari luar dirinya dilihat dari semua PPL pernah keluar lingkungan kerja untuk menambah wawasan dan informasi serta menggunakan internet sebagai media informasi dan komunikasi kegiatan penyuluhan.

2. Dukungan Pemerintah

Dukungan instansi pemerintah adalah besarnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program. Kelancaran dalam penggunaan internet oleh penyuluh perlu adanya berbagai dukungan. Salah satu dukungan tersebut dapat berasal dari instansi di mana penyuluh tersebut bekerja. Dukungan pemerintah mempengaruhi peningkatan kompetensi penyuluh pertanian seperti pemerintah daerah mendukung keberadaan kelembagaan penyuluhan, peranan dan fungsinya mendukung sarana dan prasarana media belajar bagi penyuluh, dan memotivasi penyuluh meningkatkan kompetensinya. Dukungan pemerintah atau instansi terkait dapat

berupa pelatihan dalam pemanfaatan TIK dan dukungan finansial. (Humaidi, Hubies, Puspitawati dan Oos, 2020).

2.1.6 Hubungan Pemanfaatan Internet dengan Kinerja Penyuluh Pertanian

Memasuki era modern dan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan informasi dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Teknologi memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu contoh teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah internet. Internet mampu memberikan informasi dan menyebarluaskan informasi. Internet adalah salah satu media sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan penyuluh pertanian. Melalui internet, informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat. Banyaknya informasi yang diperoleh melalui internet akan membantu proses penyuluh pertanian lebih cepat memperoleh informasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Rahmaniah, Sapar, dan Alfian, 2023). Salah satu bentuk penggunaan internet dalam bidang pertanian yaitu adanya *cyber extension* yang merupakan media yang berperan untuk alat bantu penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian dilapangan (Kurnawati, 2020). Penyuluh pertanian harus memiliki literasi informasi yang bertujuan untuk menyaring informasi yang diperoleh dari internet sesuai dengan kebutuhan dan sasarannya dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Sehingga dapat mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan. Literasi informasi penting bagi seorang penyuluh pertanian, karena tugas pokok penyuluh pertanian berkaitan dengan penyampaian informasi dan teknologi pertanian (Akhmad, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Aulia, dan Hapsari (2024)	Penggunaan Internet dan Faktor yang Berhubungan pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Bandung	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bandung adalah karakteristik yaitu pendidikan yang memiliki hubungan terhadap durasi penggunaan internet.
2.	Muzakir, Hamid, Muchlis (2022)	Hubungan Pemanfaatan Internet Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Pangan	Pemanfaatan internet oleh penyuluh sangat tinggi dengan durasi 3 jam perhari yang mampu memperoleh informasi sebanyak 11-14 file didapat dari internet. Melalui penggunaan internet juga mempengaruhi dalam kinerja penyuluh pertanian kelompok pangan menjadi baik.

Tabel 2 Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
3.	Sinaga, Memah, dan Pangemanan (2025)	Pemanfaatan media sosial Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon	Pemanfaatan media sosial oleh PPL tergolong sering yaitu pemanfaatan media sosial facebook, whatsapp, dan youtube sedangkan Instagram tidak sering. Rata-rata pengguna media sosial oleh PPL kurang dari dua jam. Perkembangan teknologi menjadikan media sosial sebagai penyebaran informasi secara cepat dan luas. Sehingga pemanfaatan media sosial ini dibutuhkan PPL di era digitalisasi yang semakin berkembang.
4.	Syarief, Yanfika, Mutolib (2021)	Pemahaman Dan Persepsi Penyuluh Perikanan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penyuluhan di Kota Bandar Lampung	Pemahaman internet oleh penyuluh perikanan di Kota Bandar Lampung tergolong rendah. Banyak faktor kelemahan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan antara lain yaitu lemahnya komponen fasilitas teknologi, informasi, dan komunikasi sumberdaya nelayan, dan sumberdaya penyuluh yang ada.
5.	Nuryadi, Saleh dan Salampesi (2023)	Pengaruh Informasi Digital Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Literasi Informasi Sebagai Variabel Intervening	Terpaan informasi digital berpengaruh langsung terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dalam hal ini ditentukan oleh karakteristik responden berupa frekuensi, durasi dan atensi. Artinya pemanfaatan internet oleh PPL terbukti meningkatkan kinerjanya.
6.	Herman, dkk (2022)	Penggunaan Internet Dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Penyuluhan Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	PPL menyadari penggunaan internet terdapat dampak positif dalam menunjang kebutuhan informasi yang

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			Dibutuhkan. PPL memanfaatkan internet dengan cukup baik dengan terbatasnya sarana yang ada internet memudahkan PPL untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan PPL di lapangan.
7.	Suratini, Muljono, dan Wibowo (2021)	Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara	Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan pemanfaatan media sosial antara lain tingkat pendidikan dan kepemilikan alat teknologi.
8	Zebua, dan Prihtanti (2023)	Kepuasan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Nias Selatan Terhadap Internet	Penyuluh pertanian nias selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi penyuluhan, dalam hal ini mendukung kinerja baik saat paparan, dan edukasi ke petani.
9	Moonti, Bempah, Saleh dan Adam (2022)	Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango	Penyuluh pertanian dalam penggunaan teknologi informasi masih tergolong kurang baik. Didasarkan kurangnya penguasaan terhadap aspek teknologi informasi, kendala kepemilikan perangkat, dan kurangnya kemampuan kognitif maupun kemampuan dalam berkomunikasi
10.	Triaji, Padmaningrum, dan Anantanyu (2021)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Proses Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah	Pendidikan, pengalaman kerja dan kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap pencarian informasi berbasis digital, sedangkan usia dan tingkat penggunaan media tidak berpengaruh.

2.3 Kerangka Pemikiran

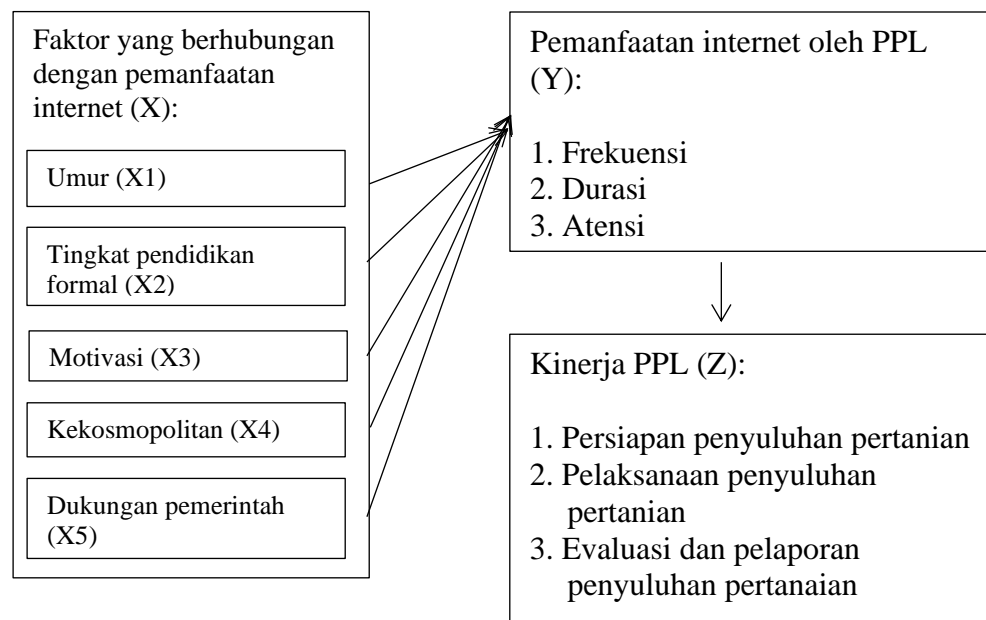
Penyuluhan pertanian berperan mensukseskan kebijakan pemerintah dalam pembangunan nasional khususnya dalam sektor pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang ditunjukkan kepada petani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau, dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas sehingga meningkatnya pendapatan (Gitosaputro, Listiana, Gultom, 2012). Menurut Aisyah, dkk (2025) penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarga. Selain memiliki kompetensi di bidang pertanian, penyuluh pertanian harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan petani agar dapat menumbuhkan minat kerjasama dan pengertian. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu menyampaikan informasi dari luar yakni sub sistem ilmuwan kepada sosial masyarakat pengguna seperti petani.

Penyuluh juga memiliki peran sebagai jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kebijakan dengan petani sebagai pelaksana kebijakan. Peningkatan kualitas penyuluh melalui sarana dan prasarana sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka melaksanakan penyuluhan yang efektif dan efisien (Kementerian Pertanian, 2014). Salah satu sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas penyuluh adalah pemanfaatan internet. Internet memiliki peranan yang sangat penting untuk mengakses dan menyampaikan informasi pertanian. Pemanfaatan internet mempengaruhi cara penyuluh menyampaikan informasi. Melalui internet membentuk cara berfikir individu dan berperilaku sehingga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian.

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi pengukuran antara lain menentukan tingkat pemanfaatan internet. Penentuan variabel tingkat pemanfaatan internet menurut Harun (2023) teori *uses and gratification* menjelaskan pentingnya terpaan media internet untuk memenuhi kebutuhan penggunaan internet. Terpaan media internet tersebut

meliputi frekuensi, durasi dan atensi. Variabel lain yang menjadi pengukuran yaitu menentukan faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan internet antara lain yaitu umur, tingkat pendidikan formal, motivasi, kekosmopolitan, dan dukungan pemerintah.

Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian menyatakan indikator kinerja PPL adalah persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Gambaran mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan pemanfaatan internet dalam mencari informasi pertanian dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Lampung Selatan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran, maka dapat diturunkan hipotesis:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan pemanfaatan internet oleh PPL.

2. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dengan pemanfaatan internet oleh PPL.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dengan pemanfaatan internet oleh PPL.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara kekosmopolitan dengan pemanfaatan internet oleh PPL.
5. Terdapat hubungan yang nyata antara dukungan pemerintah dengan pemanfaatan internet oleh PPL.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara pemanfaatan internet dengan kinerja PPL.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional, Pengukuran, dan Variabel

Definisi operasional adalah pengertian dan petunjuk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel yang terdiri dari X, Y, Z. Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup pemanfaatan internet oleh PPL merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Variabel (Z) yang mencakup kinerja PPL merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1) Variabel X

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan internet yaitu:

1. Umur (X1) adalah usia responden pada saat penelitian dilaksanakan diukur dalam satuan tahun.
2. Tingkat pendidikan formal (X2) adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah diikuti responden sampai saat penelitian dilaksanakan diukur dalam satuan pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

3. Motivasi (X3) adalah dorongan responden menggunakan internet dalam rangka melaksanakan kegiatan penyuluhan diukur dengan skor dalam hal ini motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, menambah informasi, dan sebagai pemecah masalah.
4. Kekosmopolitan (X4) adalah tingkat hubungan seseorang dengan dunia luar di luar sistem sosialnya sendiri diukur melalui seberapa seringnya dalam menerima dan mencari informasi pertanian.
5. Dukungan pemerintah (X5) adalah besarnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program. Dukungan pemerintah ini berupa pelatihan dalam pemanfaatan TIK dan dukungan finansial.

Batasan, pengukuran, dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel X

No	Variabel X	Batasan	Indikator pengukuran	Satuan pengukuran
1	Umur	Usia responden pada saat penelitian dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	Muda (26-36 tahun) Sedang (37-47 tahun) Tua (48-58 tahun)
2	Tingkat Pendidikan Formal	Jenjang satuan pendidikan formal terakhir yang diikuti responden berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003	Diukur dengan jenjang satuan pendidikan formal	Tinggi (S1) Sedang (D3) Rendah (SMA/SLTA)
3	Motivasi	Sesuatu yang mendorong responden untuk mencari informasi pertanian melalui internet.	Diukur dengan skor 1-3 berdasarkan: 1.Meningkatkan pengetahuan 2. Menambah informasi 3. Sebagai pemecah masalah	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel X	Batasan	Indikator pengukuran	Satuan pengukuran
4	Kekosmopolitan	Tingkat hubungan seseorang dengan dunia luar di luar sistem sosialnya sendiri.	Diukur dengan skor 1-3 Berdasarkan seringnya PPL dalam menerima dan mencari informasi pertanian	Tinggi Sedang Rendah
5	Dukungan Pemerintah	Besarnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan program	Diukur dengan skor 1-3 berdasarkan: 1. Pelatihan dalam pemanfaatan internet 2. Dukungan finansial	Tinggi Sedang Rendah

2) Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian lapangan. Pemanfaatan internet dalam hal ini mengetahui durasi, frekuensi dan media yang digunakan dalam mencari informasi pertanian..

Indikator untuk menentukan tingkat pemanfaatan internet sebagai berikut:

1. Frekuensi adalah berapa kali dalam seminggu penyuluh memanfaatkan internet untuk menyampaikan dan memperoleh informasi tentang pertanian per minggu.
2. Durasi adalah lamanya waktu yang digunakan dalam sehari oleh PPL untuk mengakses internet guna memenuhi kebutuhan menyampaikan dan memperoleh informasi tentang pertanian selama satu sesi.
3. Atensi adalah tingkat fokus atau konsentrasi yang diberikan seseorang pada penggunaan media.

Tabel 4. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel Y

No	Variabel Y	Batasan	Indikator pengukuran	Satuan pengukuran
1	Pemanfaatan Internet	Perilaku PPL dalam memanfaatkan internet dalam mencari informasi pertanian.	1. Frekuensi 2. Durasi 3. Atensi	Tinggi Sedang Rendah

3) Variabel Z

Variabel Z dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja PPL. Tingkat kinerja PPL adalah gambaran prestasi atau hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai PPL dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan selama satu tahun terakhir.

Penilaian kinerja penyuluh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, diukur dengan tiga indikator:

1. Persiapan penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan ppl dalam persiapan penyuluhan..
2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan pertanian penyuluh pertanian
3. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keberhasilan penyuluh dalam melakukan evaluasi dan laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Tabel 5. Definisi operasional batasan, indikator pengukuran, dan satuan pengukuran variabel Z

No	Variabel Z	Batasan	Indikator pengukuran	Satuan pengukuran
1	Tingkat kinerja	Prestasi yang dicapai PPL dalam melaksanakan tugasnya	1. Persiapan penyuluhan pertanian	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 5. Lanjutan

No	Variabel Z	Batasan	Indikator pengukuran	Satuan pengukuran
			2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian.	
			3. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian	

Kinerja penyuluh pertanian berdasarkan Permentan Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 mengatakan bahwa kinerja PPL berdasarkan standar nilai prestasi kerja yang diperoleh dari jumlah nilai seluruh pengukuran parameter paling tinggi yang dilakukan PPL disebut Nilai Evaluasi Mandiri (NEM) kemudian dicari Nilai Prestasi Kerja (NPK) yang diperoleh dengan rumus : $NPK = \frac{Total\ NEM}{80} \times 100$, nilai 80 diperoleh dari jumlah skor maksimum \times jumlah parameter

Untuk memperoleh Nilai Prestasi Kerja berdasarkan indikator sebagai berikut;

1. Tahap persiapan penyuluhan $NPK = \frac{Total\ NEM}{20} \times 100$
2. Tahap pelaksanaan penyuluhan $NPK = \frac{Total\ NEM}{50} \times 100$
3. Tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan $NPK = \frac{Total\ NEM}{10} \times 100$

3.2 Lokasi, Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan khusus sesuai dengan tujuan penelitian, dengan alasan Kabupaten Lampung Selatan secara geografis dekat dengan Kota Bandar Lampung atau sebagai wilayah dengan *coverage area* sinyal 3G dari operator telepon seluler cukup baik, sehingga PPL di Kabupaten Lampung Selatan dapat mencari informasi mengenai pertanian mampu dijangkau dengan mudah. Penelitian ini dilaksanakan di 8 Kecamatan dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dengan pertimbangan representativitas wilayah yang

artinya mewakili dari segi jumlah penyuluh, akses infrastruktur internet, dan variasi kondisi letak geografis. Delapan kecamatan antara lain Kecamatan Penengahan, Rajabasa, Palas, Kalianda, Sidomulyo, Tanjung Bintang, Jati Agung dan Natar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan juli 2025.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2001), penentuan sampel dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai ketentuan yang diinginkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (*finite population survey*), dimana tujuan utama dari survei ini untuk mengestimasi proporsi populasi. Kemudian dari jumlah populasi penyuluh ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel (orang)

N = Jumlah populasi (orang)

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) (0,1)

e = 0,1 dalam ketentuan *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Berdasarkan rumus slovin diatas populasi PPL di Lampung Selatan dalam jumlah besar dengan berbagai status kepegawaian yang berbeda-beda seperti Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah PPL berdasarkan status kepegawaian

No.	BPP	Jumlah Penyuluh Pertanian				Jumlah
		PNS	PPPK	THLS	THL-TBPP	
1	Natar	4	4	1	1	10
2	Jati Agung	5	5	2	0	12
3	Tanjung Bintang	4	2	1	0	7
4	Tanjung Sari	1	3	0	1	5
5	Merbau Mataram	2	5	0	0	7
6	Way Sulan	3	2	1	0	6
7	Katibung	3	1	1	2	7
8	Candipuro	3	2	1	1	7
9	Sidomulyo	2	3	2	0	7
10	Way Panji	0	3	0	0	3
11	Kalianda	4	4	1	0	9
12	Penengahan	3	1	2	0	6
13	Rajabasa	1	2	0	1	4
14	Palas	3	3	2	3	11
15	Sragi	3	1	1	0	5
16	Ketapang	1	0	3	2	6
17	Bakauheni	1	1	1	0	3
Lampung Selatan		43	42	19	11	115

Berdasarkan Tabel 6 di atas menjelaskan rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *Slovin* ini 10% dari populasi penelitian. Oleh karena itu, diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,01)}$$

$$n = 53 \text{ orang}$$

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 53 orang penyuluh pertanian, dengan masing-masing jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PNS} &= \frac{43}{115} \times 53 \text{ orang} \\ &= 20 \text{ orang} \end{aligned}$$

$$\text{PPPK} = \frac{42}{115} \times 53 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned}
 &= 19 \text{ orang} \\
 \text{THLS} &= \frac{19}{115} \times 53 \text{ orang} \\
 &= 9 \text{ orang} \\
 \text{THL-TBPP} &= \frac{11}{115} \times 53 \text{ orang} \\
 &= 5 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden melalui proses pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan diskusi secara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber pertama, tetapi melalui pihak lain atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, jurnal, dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data secara langsung dilapangan secara cermat terhadap perilaku responden. Dalam hal ini objek yang diobservasi adalah para penyuluh pertanian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan meminta pendapat atau ide dari responden. Pengumpulan data dan informasi dilakukan menggunakan kuisioner yang terlebih dahulu dibuat peneliti.

3. Studi pustaka

Studi pustaka dilakuakn dengan mencari, membaca, mempelajari, dan menguti gagasan ataupun pendapat dari sumber sekunder seperti buku, jurnal, laporan, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *Rank Spearman*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan satu, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga. Pengujian ini menggunakan statistik non parametrik *Rank Spearman* dengan bantuan program aplikasi *SPSS*.

Pengukuran koefisien *Rank Spearman* (Siegel, 1986) terdapat rumus:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah sampel

Rumus rs ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Bila terdapat *rank* kembar dalam variabel maka diperlukan faktor koreksi T (Siegel, 1986) dengan rumus:

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^2 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat tertentu.

T = Faktor koreksi

ΣT_x = Jumlah faktor koreksi variabel *independen*

ΣT_y = Jumlah faktor koreksi variabel *dependen*

Selanjutnya dilakukan uji signifikan, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (rs) hitung dengan harga kritis rs pada tabel P. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika rs hitung < rs tabel pada $\alpha = 0,30$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Jika rs hitung \geq rs tabel pada $\alpha = 0,30$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel dependen dan variabel independen.

Franks dan Huck (1986) membolehkan signifikansi pada level 0,20 bahkan 0,30 karena tidak semua penelitian/eksperimen di dunia ini dikatakan baik jika tidak menggunakan signifikansi 0,05 dan 0,01. Terkadang sebuah penelitian harus melihat realitas kondisi lingkungan penelitian yang mungkin bisa saja tidak terealisasi di level 0,05 namun akan cocok/tepat jika menggunakan level 0,20 atau 0,30.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2.

Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n

n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas motivasi (X_3), kekosmopolitan (X_4), dukungan pemerintah (X_5) dapat dilihat pada Tabel 7. Pengujian ini dilakukan dengan SPSS 26.0 dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji validitas variabel X

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Motivasi			
1	.837**	0,514	Valid
2	.804**	0,514	Valid
3	.751**	0,514	Valid
4	.766**	0,514	Valid
Kekosmopolitan			
1	.920**	0,514	Valid
2	.751**	0,514	Valid
3	.643**	0,514	Valid
4	.684**	0,514	Valid
5	.758**	0,514	Valid
Dukungan pemerintah			
1	.564*	0,514	Valid
2	.864**	0,514	Valid
3	.594*	0,514	Valid
4	.536*	0,514	Valid
5	.622*	0,514	Valid

Sumber : *Output SPSS versi 26*

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas motivasi (X_3) yang terdiri dari 4 pernyataan, kekosmopolitan (X_4) yang terdiri dari 5 pernyataan, dan dukungan pemerintah (X_5) dengan 5 pernyataan dengan jumlah responden 15 orang PPL diuji dan didapatkan nilai r hitung seperti diatas dengan nilai r tabel 0,514. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Y yang terdiri dari frekuensi, durasi, dan atensi dapat dilihat pada Tabel 8 Pengujian ini dilakukan dengan SPSS 26.0 dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Frekuensi			
1	0,517	0,514	Valid
2	0,579	0,514	Valid
3	0,526	0,514	Valid
4	0,716	0,514	Valid
5	0,733	0,514	Valid
6	0,660	0,514	Valid
7	0,897	0,514	Valid
8	0,800	0,514	Valid
9	0,868	0,514	Valid
10	0,597	0,514	Valid
11	0,551	0,514	Valid
12	0,743	0,514	Valid
13	0,591	0,514	Valid
14	0,581	0,514	Valid
15	0,777	0,514	Valid
Durasi			
1	0,555	0,514	Valid
2	0,587	0,514	Valid
3	0,598	0,514	Valid
4	0,596	0,514	Valid
5	0,632	0,514	Valid
6	0,741	0,514	Valid
7	0,593	0,514	Valid
8	0,534	0,514	Valid
9	0,627	0,514	Valid
10	0,791	0,514	Valid
11	0,753	0,514	Valid
12	0,793	0,514	Valid
13	0,864	0,514	Valid
14	0,940	0,514	Valid
15	0,693	0,514	Valid
Durasi			
1	0,608	0,514	Valid
2	0,648	0,514	Valid
3	0,763	0,514	Valid
4	0,562	0,514	Valid
5	0,737	0,514	Valid

Sumber : *Output* SPSS versi 26

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas variabel Y dengan jumlah responden 15 orang PPL diuji dan didapatkan nilai r hitung seperti diatas dengan nilai r tabel 0,514. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Z yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaporan penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 9. Pengujian ini dilakukan dengan SPSS 26.0 dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Z

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Persiapan penyuluhan			
1	.901**	0,514	Valid
2	.867**	0,514	Valid
3	.918**	0,514	Valid
4	.979**	0,514	Valid
Pelaksanaan penyuluhan			
1	.590**	0,514	Valid
2	.715**	0,514	Valid
3	.733**	0,514	Valid
4	.586**	0,514	Valid
5	.579**	0,514	Valid
6	.642**	0,514	Valid
7	.589**	0,514	Valid
8	.541**	0,514	Valid
9	.674**	0,514	Valid
Evaluasi dan Pelaporan			
1	.857**	0,514	Valid
2	.787**	0,514	Valid
3	.736**	0,514	Valid

Sumber : *Output SPSS versi 26*

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas variabel Z dengan jumlah responden 15 orang PPL diuji dan didapatkan nilai r hitung seperti diatas dengan nilai r tabel 0,514. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pernyataan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) pengujian untuk bertujuan mengetahui sejauh mana mengukur dan menghasilkan hasil relatif konsisten apabila subjeknya sama. Pertanyaan penelitian yang sudah diuji validitas akan ditentukan reliabilitas dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan reliabel

b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka pertanyaan tidak reliabel

Reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Ghozali, 2005). Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel X

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai banding	Keterangan
Motivasi	.789	0,6	Reliabel
Kekosmopolitan	.809	0,6	Reliabel
Dukungan pemerintah	.645	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel motivasi (X_3), kekosmopolitan (X_4), dan dukungan pemerintah (X_5) lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan keputusan reliabel menandakan bahwa instrument memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Pemanfaatan internet	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai banding	Keterangan
Frekuensi	.915	0,6	Reliabel
Durasi	.911	0,6	Reliabel
Atensi	.680	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan keputusan reliabel menandakan bahwa instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel Z

Kinerja PPL	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai banding	Keterangan
Persiapan penyuluhan	.924	0,6	Reliabel
Pelaksanaan penyuluhan	.792	0,6	Reliabel
Evaluasi dan Pelaporan penyuluhan	.696	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel Y lebih besar dari 0,6. Instrumen yang menunjukkan keputusan reliabel menandakan bahwa instrument memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa :

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Internet yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Lampung Selatan telah dimanfaatkan dengan baik dalam beragam kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Tingkat pemanfaatan internet yang dimanfaatkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dalam kategori tinggi, yang artinya semua penyuluh mau tidak mau menggunakan internet dalam melaksanakan tugasnya. Adapun pemanfaatan internet yang digunakan oleh PPL dalam melaksanakan tugasnya antara lain mencari dan memberi informasi seputar pertanian, pengisian e-rdck, e-verval, simluhtan, dan pengisian daftar harga pupuk dan tanaman pangan seperti harga jagung dan padi.
2. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa, terdapat faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet yaitu motivasi. Motivasi menunjukkan bahwa $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 0,30$ yaitu $0,148 < 0,30$. Motivasi berhubungan dengan pemanfaatan internet berdasarkan turun lapang menjelaskan bahwa mau tidak mau penyuluh harus mau dan mampu menggunakan internet karena tugas ataupun kegiatan yang menyangkut tugas seorang PPL sudah banyak yang menggunakan internet.
3. Berdasarkan hasil pengukuran adanya hubungan pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan. Perhitungan menghasilkan bahwa $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 0,30$ yaitu

0,148 < 0,30. Adanya hubungan antara pemanfaatan internet dengan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ini dipengaruhi karena segala informasi pertanian lebih mudah dan cepat diperoleh melalui internet. Selain itu, banyaknya *web site* yang digunakan PPL untuk memenuhi tugas dan fungsi dari seorang PPL.

5.2 Saran

Adapun saran yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Pemanfaatan internet yang dimanfaatkan PPL di Kabupaten Lampung Selatan harus lebih ditingkatkan lagi agar semua PPL memanfaatkannya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja PPL. Hal ini disebabkan karena masih adanya PPL yang belum sepenuhnya memanfaatkan internet dengan baik karena masih mengandalkan pengalaman yang telah dilakukan.
2. Peningkatan diberbagai faktor yang berhubungan dengan internet seperti kekosmopolitan dan juga dukungan pemerintah yang belum optimal, hal ini karena PPL dalam mencari informasi melalui internet masih banyak kendala baik finansial dan pelatihan. Untuk akses internet juga masih ada beberapa wilayah binaan PPL yang belum terjangkau internet dengan baik, hal ini diharapkan mampu ditingkatkan kembali agar PPL mampu memperoleh informasi dengan cepat disaat di wilayah binaannya.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan internet dengan kinerja penyuluh pertanian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., I Listiana, I. Efendi, dan I. Nurmayasari. 2025. Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Minat pemuda di Sektor Pertanian di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 79(01), 60-68.
- Anggoroseto P. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Dalam Pemanfaatan Cyber Extension di Kabupaten Bogor. *Tesis*. Surakarta (ID) UNS.
- Aulia, M. H. R., dan H. Hapsari. 2024. Penggunaan Internet dan Faktor yang Berhubungan pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 674-681.
- Bachtiar, E. E., A. A. Unde, T. Bahfiarti. 2025. Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Triton*, 16(1), 15-26.
- Bahua., Mohamad Ikbali. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Beneisya, G., T. Hasanuddin., I. Nurmayasari., dan H. Yanfika. 2025. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani dalam Budidaya Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 7(2), 103-111.
- BP, Abd Rahman., Sabhayati. A. M., Andi. F, Yuyun. K., dan Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur –Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsq*, 2(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Fadila, Nurul., D. Padmaningrum., dan E. Rusdiyana. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Bima. *Jurnal of Agriculture Extension*, 47(2).

- Fofid, W. T., dan Suryadi, Awel. 2019. *Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Semarang.
- Franks, B. D., & Huck, S. W. 1986. Why does everyone use the. 05 significancelevel?. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 57(3), 245-249. Diakses 14 November 2024.
<https://doi.org/10.1080/02701367.1986.10605404>
- Gitosaputro, S., I. Listiana., dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Harun, Faathiyah. 2023. Penggunaan Media Online Sebagai Cyber Extension Urban Farming Masyarakat Perkotaan Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makasar. *Tesis*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Herman., T. Hasanudin., I. Ashari., dan N. Mulyani. 2022. Penggunaan Internet dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Penyuluhan Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). *Seminar Nasional Ilmu Lingkungan*.
- Humaidi, L., A.V. S. Hubeis., H. Puspitawati., dan E. Oos. 2020. Pengaruh Dukungan Lembaga dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1).
- Irawan, S. A., I. Listiana., D. T. Gultom 2023. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Lampung Tengah. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*.
- Kartasapoetra, AG. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. 2008. *Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/MENPAN/2/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya*. Kementerian PAN. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2008. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/OT. 140/1/2008 Tentang Pedoman Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian*. Kementan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian No 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Peranan Penyuluh Pertanian*. Kementan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT. 140/2/2013 Tentang Pedoman Sistem Manajemen*

Informasi Penyuluh Pertanian (SMIPP) di Lingkungan Kementerian Pertanian. Kementan. Jakarta.

Kementerian Pertanian. 2014. *Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2019*. Kementan. Jakarta.

Kurniawati, Dewi. 2020. *Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Singkil*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.

Listiyanti, I. 2015. *Kinerja BP3K Menggala Sebagai Model Center of Excellence (COE) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Mangkunegara AP. 2000. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama. Bandung.

Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.

McQuail. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga. Jakarta.

Moonti, A., I. Bempah., Y. Saleh., dan E. Adam. 2022. *Penyuluh Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Ekonomi Oertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(1).

Mubarokah, M. N., D.T. Gultom., dan S. Sadar. 2018. *Hubungan Penggunaan Tik Dengan Kinerja Ppl Di Bp3k Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. *JIIA*, 6(3).

Munawaroh, S., S. A. Murtolo., N. S. Budi., T. Triwahyono., A. Adrianto. 1999. *Peran Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Direktorat Jendral Kebudayaan. Jakarta.

Muzakir, A, E. Hamid, dan F. Muchlis. 2022. *Hubungan Pemanfaatan Internet Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Pangan*. *Journal Agribusiness and Local Wisdom*, 5(1).

Nainggolan, L. P, D. Dahang, dan A. Sitepu. 2023. *Analisis Tingkat Keberhasilan Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo*. *Jurnal Agroteknosains*, 7(2).

Nurdayanti., R. D. Astuti., Akimi. 2024. *Hubungan Tingkat Kosmopolitan dan Karakteristik Inovasi dengan Sikap Peternak Domba Pada Pengobatan Penyakit Cacingan menggunakan Serbuk Daun Kelor Di Desa Petung*. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 6(1), 61-73.

- Nuryadi, B, A., K. Saleh, dan Y. L. Salampesi. 2023. Pengaruh Informasi Digital Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Literasi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penyuluhan dan PEMBERDAYAAN Masyarakat (JPPM)*, 02(03), 28-40
- Pakpahan, T. E., A. Z. Siregar., dan T. I. Sitanggang. (2023). Pemanfaatan cyber extension oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Deli Sedang. *Paradigma Agribisnis*, 5(2), 138.
- Pinanti, R., S. Gitosaputro., D. T. Gultom. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 02(02).
- Putra, Y. W. P., D. T. Gultom., D. Nikmatullah., dan T. Hasanuddin. 2023. Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi oleh PPL dan Keberhasilan Program Kostratani di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 05(03).
- Putri, P. H. 2023. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kemandirian Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Palembang. *Jurnal Sains Reta*, 1(1).
- Rahadian. 2003. *Penataan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*. Remaja Karya. Bandung
- Rahmaniah, M., Sapar., A. Alfian. 2023. Pemanfaatan Media Internet dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao di Luwu Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1).
- Rahmayanty, D., S. Sapar., B. D. I. Cahya., M. Regilsa. 2023. Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(6), 45-55.
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sastraatmadja, E. 1986. *Penyuluh Pertanian*. Alumni. Bandung.
- Setiyowati, T., A. Fatchiya., dan S. Amanah. 2022. Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208-218.
- Setyonegoro, K. 1974. *Transeksual Ditinjau Dari Segi Psikiatri*. Depertemen Kehakiman RI. Jakarta.
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sinaga, I, G, V., M. Y. Memah., dan P. A. Pangemanan. 2025. Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Tomohon Tengah,

- Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, 7(1), 13-20.
- Sitorus, Raja Maruli T. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Slamet, M. 1978. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian Bogor*. IPB Press. Bogor.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Pendekatan Data Kuantitatif Kualitatif*. CV Alfa Beta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1988. *Penyuluh: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sulistiyani. 2003. *Management Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Suratini., P. Muljono., dan C. T. Wibowo. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1).
- Surianti. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Susanto, H. A. S., S. Evi, A. H. Abiddin., Yunike, R. Gultom., Ester, A. Nuraeni., N. S. N. Lalla., dan I. P. Ayu. 2022. *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga*. PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Syarief, A. N. L., H. Yanfika., dan A. Mutolib. 2021. Pemahaman dan Persepsi Penyuluh Perikanan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1).
- Syarief, Y. A., K. K. Rangga., dan T. Hasanuddin. 2022. Motivasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Pemanfaatan Media Internet di Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional HITI Komda Lampung*.
- Tamba, S. E., E. P. Manginsela., dan M. F. L. Sondakh. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan *Cyber Extension* Oleh Penyuluh Pertanian Di Kota manado. *Jurnal Agri-SosialEkonomi*.
- Tanjung, R., K. K. Rangga., I. Listiana., dan T. Hasanuddin. 2023. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 5(1).

- Triaji M., D. Padmaningrum, dan S. Anantanyu. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Proses Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agribest*, 5(1).
- Wulandari, M. N., I. Nurmayasari., H. Yanfika., S. Silviyanti. 2023. Faktor-faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 05(02).
- Wurarah, M. 2022. *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. CV. Bintang Semesta Media. Yogyakarta.